

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2030, prevalensi DM diperkirakan akan meningkat dua kali lipat di seluruh dunia, sesuai dengan Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2030, orang yang akan menderita diabetes melitus sebanyak 21,3 juta. *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi bahwa 16,7 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2045.

Dari data Rikesdas tahun 2018 prevelensi diabetes melitus pada penduduk Indonesia dengan populasi umur ≥ 15 tahun sebesar 2 % (713.783 penduduk) dan pada penduduk provinsi Jawa Tengah sebesar 2,1% (96.794 penduduk). Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (Kesehatan, 2023), pravelensi diabetes melitus pada penduduk Indonesia dengan populasi umur ≥ 15 tahun sebesar 2,2% (638.178 penduduk) dan pada penduduk provinsi Jawa Tengah sebesar 2,3% (88.180 penduduk). Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan pravalensi diabetes melitus dari tahun 2018 ke tahun 2023 pada penduduk Indonesia sebesar 0,2% dan pada penduduk Jawa Tengah 0,2%,. Provinsi dengan prevelensi tertinggi menurut Survei Kesehatan Indonesi (SKI) yaitu DKI Jakarta sedangkan Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke delapan.

Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan ciri khas diabetes melitus, yang terjadi saat kadar glukosa melebihi batas normal (WHO, 2019; (Saino Yuniatun R.S., 2020). Menurut American Diabetes Association (2018), kondisi ini disebabkan oleh resistensi insulin, yaitu ketidakmampuan sel untuk merespons insulin secara optimal, sehingga glukosa tidak dapat dimetabolisme menjadi energi (Rahmawati, 2019). Jika tidak ditangani, hiperglikemia dapat menimbulkan gejala berat seperti mual, muntah, sesak napas, lemas, nyeri perut, hingga penurunan kesadaran.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Dan Gout Di Bangsal Sumbadra RSUD Bagas Waras Klaten milik Athalia Tri Prananingtyas pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus pada penelitian tersebut mengalami risiko malnutrisi dan penurunan nafsu makan pada hari ke-2 dan ke-3 namun masih dalam kondisi gizi baik. Hasil Gula darah sewaktu pada pasien tidak stabil, hasil monitoring dan evaluasi asupan energi pasien mengalami penurunan selama 3 hari pemantauan dikarenakan terjadinya penurunan nafsu makan pada pasien.

Tujuan dari proses asuhan gizi terstandar adalah untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dan meningkatkan kualitas asuhan gizi. Dari informasi latar belakang yang diuraikan, diketahui bahwa pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse*, dan *Low Intake* memerlukan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pasien (PAGT) yang tepat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien (PAGT) Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui ada tidaknya resiko malnutrisi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

b. Mengetahui hasil pengkajian gizi ditinjau dari pemeriksaan antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan riwayat makan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan problem, etiologi, *sign/symptom* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan

Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

- d. Mengetahui pelaksanaan intervensi gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.
- e. Mengetahui edukasi gizi dan konseling gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.
- f. Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

D. Ruang Lingkup

Penelitian Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten termasuk ke dalam cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten yang dapat dikembangkan di bidang gizi, khususnya di bidang gizi klinik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien tentang penanganan penyakit diabetes melitus yang didapatkan saat Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).

b. Bagi Institusi:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hiperglikemia, *Vomitus Profuse* dan *Low Intake* di Rumah Sakit Umum Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten.

F. Keaslian Penelitian

Athalia Tri Prananingtyas, Muhammad Dawam Jamil, Dan Idi Setiyobroto (2022) dengan judul Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Dan Gout Di Bangsal Sumbadra RSUD Bagas Waras Klaten. Kesamaan penelitian dari Athalia dan penelitian saya lakukan adalah jenis penelitian dan desain penelitian yaitu deskriptif dengan rancangan studi kasus serta sama-sama dilakukan pada 1 sampel pasien yang menderita Diabetes Melitus dan tempat penelitian sama. Hasil dari penelitian oleh Athalia yakni berdasarkan hasil skrining menggunakan form MNA menunjukkan risiko malnutrisi dengan skor 8. Berdasarkan hasil antropometri, status gizi pasien tergolong gizi baik (IMT 23,1), dengan kadar glukosa darah sewaktu tinggi

(173 mg/dl), Hb rendah (10,6 g/dL), Ht rendah (31,6%). Pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa pasien dalam kondisi lemah serta tekanan darah tinggi (207/86 mmHg), sementara riwayat makan mengindikasikan kebiasaan makan makanan yang manis dan pasien sering mengonsumsi makanan yang tinggi natrium seperti krupuk. Diagnosis gizi yang ditegakkan meliputi NI 2.1 Asupan oral inadekuat, NI 5.1 penurunan kebutuhan zat gizi (purin), NI 5.1 penurunan kebutuhan zat gizi (natrium), NC 1.2 Kesulitan mengunyah, dan NB 1.1 Kurang pengetahuan tentang gizi dan makanan. Intervensi gizi yang diberikan berupa diet DM 1500 kkal, rendah garam, rendah purin, dengan pola makan 3 kali makan utama, 3 kali selingan, serta edukasi dan konseling gizi menggunakan media leaflet. Setelah tiga hari intervensi, kadar GDS tidak stabil, pada hari pertama GDS 158 mg/dL, pada hari kedua GDS 102 mg/dL, pada hari ketiga GDS 174 mg/dL. Tekanan darah menjadi 120/80 mmHg, bertambahnya keluhan klinis yakni hilangnya nafsu makan, dan mengalami defisit asupan makan pasien.